

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di zaman modern ini, masyarakat harus mampu menyaring berbagai informasi baik dalam negeri maupun dari luar negeri agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang belum tentu kebenarannya. Masyarakat yang belum memiliki penyaringan yang kuat maka ia tidak mampu memilah mana pengaruh yang baik dan mana pengaruh yang buruk. Di Indonesia saat ini pun sudah terkena percampuran budaya yang kebaratan, seperti menonton film yang beradegan berkelahi, menonton tanyangan pornografi, dan lainnya, dengan begitu menimbulkan dampak besar yaitu meningkatnya kriminalitas.<sup>1</sup>

Data Kriminalitas di Jakarta Utara Tahun 2019 menunjukkan bahwa ada 1.923 kasus kriminalitas di Jakarta Utara pada bulan Januari-Desember 2019. Dimana bentuk-bentuk kasus kriminalitas yang ada yaitu kasus curian kendaraan motor sebanyak 76 kasus. Kasus senjata tajam sebanyak 106 kasus. Kasus pemalsuan sebanyak 22 kasus. Kasus penggelapan sebanyak 234 kasus. Kasus pencurian sebanyak 276 kasus. Kasus penodongan sebanyak 24 kasus. Kasus peganiayaan sebanyak 130 kasus. Kasus pembunuhan sebanyak 4 kasus. Kasus penipuan sebanyak 396 kasus. Dan kejahatan lainnya sebanyak 655 kasus.<sup>2</sup>

Perilaku masyarakat yang dianggap bertentangan dengan tata aturan atau norma sosial yang berlaku di masyarakat disebut dengan penyimpangan sosial. Perilaku menyimpang ini mengakibatkan suatu ketimpangan kriminal sosial yaitu tindakan nyata yang melanggar aturan hukum tertulis serta mengancam jiwa atau keselamatan orang lain.<sup>3</sup> Golongan di masyarakat yang

---

<sup>1</sup> Putra, "Kriminalitas Di Kalangan Remaja (Studi Terhadap Remaja Pelaku Pencabulan Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II B Pekanbaru)" Vol. 3 No. (2016), hlm. 3.

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Utara, "Kecamatan Tanjung Priok Dalam Angka 2021," *Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Utara*, last modified 2021, accessed November 4, 2021, <https://jakutkota.bps.go.id/publication/2021/09/24/c299c43094ad82f764330cdd/kecamatan-tanjung-priok-dalam-angka-2021.html>.

<sup>3</sup> dkk Watipo, "Penyimpangan Sosial Munitas Mahasiswa Papua Di Denpasar (Studi Kasus Konsumsi Minuman Beralkohol)" (2014), hlm. 2.

paling rentan dalam perilaku penyimpangan sosial ialah remaja, karena remaja memiliki karakteristik yang unik yaitu dalam masa labil atau lagi pada fase mencari identitas diri serta sedang menghadapi masa peralihan dari masa remaja menuju ke masa dewasa.<sup>4</sup>

Keberadaan remaja yang diharapkan mampu menjadi generasi penerus yang memajukan bangsa sebaliknya melakukan hal yang dilarang oleh hukum.<sup>5</sup> Remaja tidak memiliki kontrol sosial yang kuat, sehingga menyebabkan mereka lebih mudah berperilaku menyimpang di masyarakat.<sup>6</sup>

Lembaga Internasional WHO mengatakan remaja merupakan fase peralihan dari masa anak-anak ke arah masa dewasa dengan batasan usia seseorang di angka 12 sampai dengan 24 tahun. Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memiliki pendapat yang berbeda, bahwa remaja memiliki rentang usia antara 10 sampai 24 tahun dan mereka belum menikah.<sup>7</sup>

Masa remaja merupakan masa dimana ia memiliki rasa ingin tahu yang besar, mencari jati dirinya, dan ingin mulai mencoba sesuatu yang baru untuk dirinya sendiri.<sup>8</sup> Masa remaja juga dikenal sebagai masa memberontak. Pada fase ini, remaja sering menunjukkan banyak gangguan emosional, mereka sering menarik diri dari keluarga, teman, bahkan lingkungan tempat mereka tinggal. Pada keadaan ini, remaja sering mengalami berbagai masalah di lingkungan

---

<sup>4</sup> Mantiri, "Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan," *Acta Diurna Komunikasi* III, no. 1 (2014): hlm. 2, <https://media.neliti.com/media/publications/90282-ID-perilaku-menyimpang-di-kalangan-remaja-d.pdf>.

<sup>5</sup> Putra, "Kriminalitas Di Kalangan Remaja (Studi Terhadap Remaja Pelaku Pencabulan Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II B Pekanbaru)." Vol. 3 No. (2016), hlm. 3-4.

<sup>6</sup> Susanti Dan Handoyo, "Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja Pada Masyarakat Karangmojo Plandaan Jombang," *Paradigma: Jurnal Online Mahasiswa S1 Sosiologi UNESA* 3, no. 2 (2015), hlm.5, <https://media.neliti.com/media/publications/251546-perilaku-menyimpang-dikalangan-remaja-pa-72979f33.pdf>.

<sup>7</sup> Anugrahadi, "Mengenal Remaja Generasi Z (Dalam Rangka Memperingati Hari Remaja Internasional)," *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi NTB*, last modified 2019, accessed September 3, 2021, <http://ntb.bkkbn.go.id/?p=1467>.

<sup>8</sup> Nurchayati Zulkhairi, Arneliwati, "Studi Deskriptif Kualitatif : Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang," *Jurnal Ners Indonesia* Volume 8, (2018), hlm. 2, <https://jni.ejournal.unri.ac.id/index.php/JNI/article/view/7665/6672>.

tempat dia tinggal. Banyak remaja terkena masalah sosial seperti, seks bebas, merokok, alkohol dan penggunaan narkoba, berkelahi, mencuri, dan banyak kejahatan yang menyimpang dari norma sosial, masyarakat, dan melanggar hukum.<sup>9</sup>

Salah satu bentuk penyimpangan sosial dikalangan remaja yang ada adalah konsumsi alkohol. Saat ini banyak remaja yang mengatakan bahwa dengan meminum alkohol, kepercayaan diri mereka akan meningkat dari pemalu menjadi pemberani, dan mereka percaya bahwa berbagai masalah dapat diselesaikan dengan meminum alkohol. Para remaja tersebut banyak yang tidak tahu, bahwa alkohol dapat mengganggu cara mereka berpikir dan membuat mereka tidak memiliki kendali atas tubuh mereka atau bertindak diluar kehendaknya dan mempengaruhi berbagai sistem kerja di otak, karena alkohol tersebut dapat menghambat masuknya oksigen kedalam tubuh dan akhirnya yang dirasakan para pecandu alkohol adalah rasa pusing tak tertahankan.<sup>10</sup> Selain itu, efek dari minum alkohol adalah gangguan fisik dan psikologis seperti penurunan berat badan yang drastis, pemberontakan, pertengkaran dengan orang tua, dan ketidakmampuan bekerja dengan baik.

Selain perilaku minum alkohol, bentuk penyimpangan sosial lainnya ialah penyalahgunaan narkoba. Selain mengkonsumsi minuman keras, terdapat bentuk penyimpangan sosial lainnya yaitu, perilaku penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba pada remaja semakin meningkat. Di beberapa tempat meningkat dari 20% menjadi 24%-28% dibandingkan tahun sebelumnya dari 20% menjadi 28% remaja pengguna narkoba. Jumlah remaja yang menyalahgunakan narkoba pada Tahun 2018 sebesar 2,29 juta. Salah satu kelompok yang paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba adalah mereka

---

<sup>9</sup> Shidiq Dan Raharjo, "Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja" Vol 5, No: (2018): 3, hlm. 3-4, <http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/18369/8728>.

<sup>10</sup> Rori, "Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa," *Holistik* 16, no. 16 (2015): hlm. 2, <https://media.neliti.com/media/publications/967-ID-pengaruh-penggunaan-minuman-keras-pada-kehidupan-remaja-di-desakali-kecamatan-p.pdf>.

yang berusia antara 15 hingga 35 tahun atau milenial.<sup>11</sup> Karena kebiasaan penggunaan narkoba pada remaja dapat merusak sistem saraf, membuat mereka tidak dapat berpikir jernih, mudah lupa, dan sulit berkonsentrasi. Bahan atau zat yang terkandung dalam narkotika dapat mengubah jalannya pikiran, suasana hati atau perasaan, perilaku seseorang bahkan dapat menyebabkan kecanduan dan ketergantungan fisik.<sup>12</sup>

Istilah mencegah lebih baik dari pada mengobati merupakan pribahasa yang memang benar dan harus kita lakukan dalam menyikapi perilaku penyimpangan sosial yang semakin banyak dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Mencegah perilaku penyimpangan sosial dilakukan oleh remaja dan merupakan peran penting seorang mahasiswa sebagai *agent of change* (agen perubahan) untuk melakukan perubahan menuju ke arah yang lebih baik, memberikan manfaat, serta menerapkan keilmuannya melalui riset dan pengamatan yang ada di lingkungan masyarakat melalui edukasi. Peran *agent of change* (agen perubahan) ini tentu mampu memberikan edukasi kepada remaja yang memuat pemahaman tentang perilaku penyimpangan sosial agar kasus perilaku penyimpangan sosial dapat dikurangi.

Edukasi merupakan suatu proses pembelajaran yang memungkinkan remaja menerima serta memahami berbagai informasi mengenai perilaku penyimpangan sosial dan merupakan bentuk pencegahan dari hal-hal yang negatif. Edukasi yang diberikan dapat menjadi upaya pemahaman tentang apa itu perilaku menyimpang, bentuk perilaku penyimpangan sosial, faktor penyebab perilaku penyimpangan sosial, dampak perilaku penyimpangan sosial, serta upaya pencegahan dan penanggulangan perilaku penyimpangan sosial. Edukasi yang diberikan oleh *agent of change* kepada remaja diharapkan agar lebih menarik. Hal ini karena pentingnya informasi yang disampaikan harus mampu ditangkap, dicerna, dan direspon dengan baik oleh remaja. Untuk itu

---

<sup>11</sup> Badan Narkotika Nasional, "Penggunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Meningkat," *Badan Narkotika Nasional*, last modified 2019, accessed September 16, 2021, <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>.

<sup>12</sup> Siregar, "Ancaman Narkoba Bagi Generasi Muda Dan Upaya Pencegahan Serta Penanggulangannya," *JURNAL ComunitÀ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan* 1, no. 2 (2019): hlm. 5, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/cs/article/view/1284/1055>.

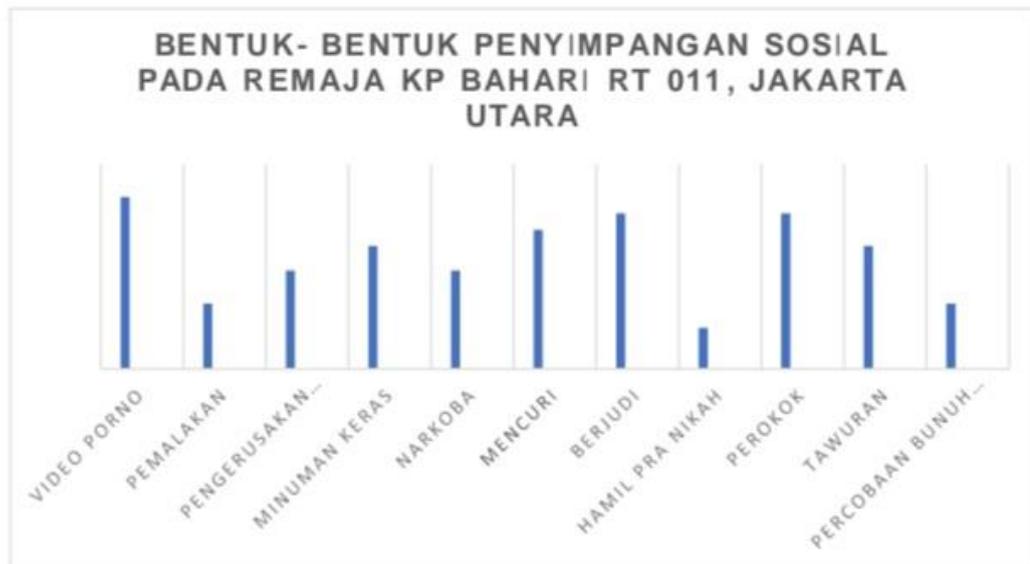
salah satu cara untuk membuat edukasi menjadi lebih menarik adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang mendukung edukasi tersebut berjalan dengan baik. Salah satu bentuk media yang digunakan yaitu media audio visual.

Peneliti berharap dengan adanya media video informatif berbasis audio visual yang diunggah melalui *Youtube* menjadi salah satu media yang efektif dalam mengurangi perilaku penyimpangan sosial. Peneliti membuat video informatif berbasis *Youtube* dengan menggunakan *website frerpik.com*, power point dan inshot karena memaparkan dengan detail perilaku penyimpangan sosial dengan bentuk gambar, animasi, dan penjelasan materi secara detail. Penggunaan media video informatif berupa audio visual diharapkan dapat memotivasi remaja dalam belajar. Pemanfaatan media dalam belajar dapat membantu meningkatkan konsentrasi remaja. Media yang berupa video selama proses edukasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran dikarenakan remaja mampu mendapatkan pengetahuan terhadap perilaku penyimpangan sosial, selain itu media video dalam proses edukasi mampu membantu remaja dalam memahami materi lebih cepat dan lebih baik, sehingga pengetahuan yang diperoleh bertahan lama.

Penelitian dilaksanakan melalui observasi dan analisa di Kampung Bahari RT 011, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Dari data yang diperoleh bahwa jumlah penduduk yang ada sebanyak 286 orang dengan jumlah bangunan sebanyak 169 bangunan, serta jumlah remaja sebanyak 46 orang dengan rentang usia 12-24 Tahun. Wilayah kampung bahari merupakan wilayah yang padat penduduknya dan rata-rata warganya memiliki pendidikan SLTP dan yang sederajat.

Peneliti melakukan identifikasi awal mengenai bentuk penyimpangan sosial, faktor pendorong terjadinya penyimpangan sosial serta melakukan wawancara kepada Bapak RT 011. Berdasarkan hasil identifikasi awal mengenai bentuk penyimpangan sosial dan faktor pendorong terjadinya penyimpangan sosial pada remaja di Kampung Bahari khususnya RT 011, Jakarta.

Utara yang berjumlah 32 orang dengan rentang usia 12-24 Tahun diperoleh data yaitu :



Gambar 1.1 Diagram Batang Bentuk-Bentuk Penyimpangan Sosial Pada Remaja Di Kampung Bahari RT 011, Jakarta Utara

1. Perilaku mengakses video porno

Dari 32 remaja yang ada, dapat diketahui bahwa 21 orang pernah mengakses video porno. Adapun faktor penyebab remaja di Kampung Bahari khususnya RT 011, Jakarta Utara mengakses video porno adalah karena pengaruh media sosial, memiliki rasa ingin tahu, pengaruh teman sebaya, kurangnya pengawasan orang tua, kurangnya pendidikan seks dari orang tua, menghilangkan kejenuhan dan beban masalah yang dihadapi, dan faktor lainnya yaitu pengalaman masa kecil nya yang pernah melihat sekumpulan temannya yang sedang menonton video porno.

2. Perilaku pemalakan terhadap seseorang

Dari 32 remaja yang ada, dapat diketahui bahwa 8 orang pernah terlibat dalam melakukan pemalakan terhadap seseorang. Adapun hal yang mendorong remaja di Kampung Bahari khususnya RT 011, Jakarta Utara terlibat dalam melakukan pemalakan terhadap seseorang adalah memiliki masalah ekonomi, memiliki konflik dengan keluarga, meniru perilaku

kekerasan pada orang tua, ikut-ikutan teman sebaya, dan kurangnya sosialisasi orang tua terhadap nilai moral dan sosial.

3. Perilaku pengrusakan fasilitas umum

Dari 32 remaja yang ada, dapat diketahui bahwa 12 orang pernah terlibat dalam pengrusakan fasilitas umum. Adapun hal yang mendorong remaja di Kampung Bahari khususnya RT 011, Jakarta Utara terlibat dalam melakukan pengrusakan fasilitas umum adalah terpengaruh teman sebaya atau lingkungan, mengikuti perkembangan zaman, terbawa emosi, menghilangkan kejenuhan, kurangnya pendidikan karakter di sekolah, dan karena faktor lain.

4. Perilaku mengkonsumsi minuman keras

Dari 32 remaja yang ada, dapat diketahui bahwa 15 orang pernah mengkonsumsi minuman keras. Adapun hal yang mendorong remaja di Kampung Bahari khususnya RT 011, Jakarta Utara pernah mengkonsumsi minuman keras adalah stress, ingin mencoba-coba, putus cinta, menghilangkan kejenuhan, karena ikut-ikutan teman sebaya, memiliki masalah sosial, memiliki masalah ekonomi, meniru perlakuan orang tua, dan kurangnya pendidikan karakter di sekolah.

5. Perilaku mengkonsumsi narkoba

Dari 32 remaja yang ada, dapat diketahui bahwa 12 orang pernah mengkonsumsi narkoba. Adapun hal yang mendorong remaja di Kampung Bahari khususnya RT 011, Jakarta Utara pernah mengkonsumsi narkoba adalah depresi, ingin mencoba-coba, memiliki masalah sosial, kurangnya pengawasan orang tua, kurangnya perhatian orang tua, dan pernah menjadi korban bullying.

6. Perilaku mengambil kepunyaan orang lain secara sembunyi-sembunyi

Dari 32 remaja yang ada, dapat diketahui bahwa 17 orang pernah mengambil kepunyaan orang lain secara sembunyi-sembunyi. Adapun hal yang mendorong remaja di Kampung Bahari khususnya RT 011, Jakarta Utara pernah mengambil kepunyaan orang lain secara sembunyi-sembunyi adalah memiliki masalah ekonomi, kurangnya pengendalian diri, terpengaruh oleh teman atau lingkungan, kurangnya perhatian orang tua,

kurangnya pendidikan karakter di sekolah, perilaku dari kecil, dan hasrat ingin memiliki kepunyaan orang lain.

7. Perilaku berjudi

Dari 32 remaja yang ada, dapat diketahui bahwa 19 orang pernah terlibat dalam perilaku berjudi. Adapun hal yang mendorong remaja di Kampung Bahari khususnya RT 011, Jakarta Utara pernah terlibat dalam berjudi adalah memiliki masalah ekonomi, karena pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian orang tua, kurangnya pengawasan orang tua, dan karena faktor lain nya yaitu bertaruhan dengan ketika ada pertandingan olahraga seperti futsal.

8. Hamil pra nikah

Dari 32 remaja yang ada, dapat diketahui bahwa 5 orang mengalami hamil pra nikah. Adapun hal yang mendorong remaja di Kampung Bahari khususnya RT 011, Jakarta Utara yang mengalami hamil pra nikah adalah memiliki lingkungan pergaulan bebas, memiliki rasa penasaran terhadap hubungan seksual, akibat perceraian orang tua, kurangnya perhatian orang tua, dan kurangnya pemahaman agama.

9. Perilaku merokok

Dari 32 remaja yang ada, dapat diketahui bahwa 19 orang adalah seorang perokok. Adapun hal yang mendorong remaja di Kampung Bahari khususnya RT 011, Jakarta Utara memiliki perilaku merokok adalah ingin mencoba-coba, ikut-ikutan teman sebaya, stress, meniru perilaku orang tua, karena putus cinta, dan kurangnya pendidikan karakter.

10. Perilaku tawuran

Dari 32 remaja yang ada, dapat diketahui bahwa 15 orang pernah terlibat tawuran. Adapun hal yang mendorong remaja di Kampung Bahari khususnya RT 011, Jakarta Utara pernah terlibat dalam tawuran adalah ikut-ikutan teman sebaya, pelampiasan rasa kekecewaan, kurangnya perhatian orang tua, kurangnya pendidikan karakter disekolah, kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh media massa, dan mengikut perkembangan zaman.

## 11. Perilaku percobaan bunuh diri

Dari 32 remaja yang ada, dapat diketahui bahwa 8 orang pernah terlibat percobaan bunuh diri. Adapun hal yang mendorong remaja di Kampung Bahari khususnya RT 011, Jakarta Utara pernah terlibat dalam percobaan bunuh diri adalah merasa depresi, memiliki masalah sosial, dan memiliki masalah ekonomi.

Selain dari identifikasi awal, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak RT 011. Dari wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa masih banyak remaja yang melakukan penyimpangan sosial seperti terlibat tawuran. Tawuran yang terjadi di Kampung Bahari sudah menjadi suatu penyakit sosial di masyarakat sekitar Jakarta Utara khususnya RT 011. Menurut beliau, aksi tawuran terjadi berulang kali. Kejadian tawuran antar kelompok remaja tersebut biasanya terjadi di atas perlintasan rel kereta di kawasan Kampung Bahari, Jakarta Utara. Didalam aksi tawuran tersebut sejumlah remaja saling serang menggunakan batu yang berada di perlintasan rel, petasan, bahkan menggunakan benda tajam. Adapun tawuran yang terjadi antar dua kelompok remaja biasanya dipicu oleh saling mengejek dan konflik antar pertemanan yang melibatkan rasa solidaritas karena tidak menerima apabila teman sebayanya dilukai oleh kelompok lawan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber diatas, selain aksi tawuran anatar dua kelompok remaja, permasalahan sosial lainyang sering terjadi adalah perilaku merokok. Merokok merupakan suatu fenomena yang sudah menjadi kebiasaan remaja di Kampung Bahari. Selain perilaku merokok, beberapa remaja yang ada juga mengkonsumsi narkoba. Untuk tindakan penyimpangan sosial seperti narkoba biasanya akan ditindak lanjuti oleh pihak yang berwenang untuk mengamankan warga atau remaja yang diduga sebagai pengedar maupun pengguna narkoba. Remaja yang mengkonsumsi narkoba, kebanyakan memiliki latar belakang pendidikan yang rendah serta kurang memahami dampak atau akibat dari perilaku menyimpang yang dilakukan. Permasalahan yang terjadi di wilayah tersebut dari pihak RT 011 belum memiliki program untuk mengatasi masalah tersebut, karena organisasi pemuda seperti Karang Taruna yang ada tidak berjalan dan kurang

berperan didalam masyarakat RT 011. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya sosialisasi pengurus RT kepada remaja, kurangnya motivasi atau dorongan dari orang tua dalam mengikuti organisasi karang taruna dan adanya kesibukan yang berbeda-beda pada setiap remaja. Mengingat adanya perilaku penyimpangan sosial di kalangan remaja di Kampung Bahari RT 011, maka diperlukan edukasi kepada masyarakat agar dapat meningkatkan pemahaman tentang perilaku penyimpangan sosial melalui video informatif.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan perilaku penyimpangan sosial dikalangan remaja Kampung Bahari adalah dengan memberikan pemahaman tentang perilaku penyimpangan sosial dengan cara yang beragam. Dengan demikian, remaja dapat secara efektif meningkatkan pemahamannya dengan menggunakan gadget.

Menyimpulkan hasil penjelasan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Video Informatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Remaja Terhadap Perilaku Penyimpangan Sosial Di Jakarta Utara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisis masalah yang ada, maka identifikasi masalah yang terjadi adalah :

1. Kurangnya edukasi terhadap remaja di Kampung Bahari, RT 011, Kelurahan Tanjung Priok, Jakarta Utara terkait perilaku pencegahan dan pengendalian penyimpangan sosial
2. Kemampuan remaja dalam penggunaan teknologi digital
3. Kurangnya pemahaman remaja di Kampung Bahari terhadap perilaku penyimpangan sosial
4. Kurangnya pemahaman remaja di Kampung Bahari terhadap faktor penyebab perilaku penyimpangan sosial
5. Kurangnya kesadaran remaja di Kampung Bahari terhadap dampak negatif perilaku penyimpangan sosial
6. Kurangnya pemahaman remaja di Kampung Bahari terhadap upaya pencegahan dan pengendalian dari perilaku penyimpangan sosial

7. Perlunya pengembangan materi edukasi perilaku penyimpangan sosial dengan menggunakan media video berbasis online

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, upaya membatasi ruang lingkup masalah lebih luas sehingga penelitian ini lebih fokus terhadap “ Pengembangan Media Video Informatif Stop Perilaku Penyimpangan Sosial Dalam Meningkatkan Pemahaman Remaja Terhadap Perilaku Penyimpangan Sosial Di Jakarta Utara ”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah pengembangan media video informatif stop perilaku penyimpangan sosial memberikan peningkatan pemahaman bagi remaja di Kampung Bahari RT 011, RW 06 KelurahanTajung Priok Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara ?”

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

#### 1. Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman kepada remaja mengenai perilaku penyimpangan sosial dengan menggunakan video informasi, agar remaja sadar akan dampak negatif perilaku penyimpangan sosial serta menambah wawasan mengenai upaya pencegahan dan pengendalian dari perilaku penyimpangan sosial.

#### 2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang pengembangan media dalam bentuk karya inovatif, bermanfaat bagi remaja dan membantu pemerintah untuk mengurangi perilaku penyimpangan sosial.

#### 3. Bagi Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan bahan masukan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat agar mampu mengembangkan media dalam perkembangan zaman saat ini.